

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan melakukan penjelasan terhadap kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini akan mendeskripsikan tentang capaian tujuan penelitian, yaitu bentuk-bentuk kekerasan seksual, tokoh-tokoh perempuan penyintas kekerasan seksual, dan aktualisasi hermeneutika pesan yang disampaikan oleh Gina S. Noer sebagai penulis dan sutradara serta Chand Parwez Servia sebagai produser mengenai perempuan penyintas kekerasan seksual dalam film *Like & Share*. Analisis hermeneutika Schleiermacher digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Selain itu, bab ini juga akan mencantumkan saran teoretis, saran praktis, dan saran sosial yang berkaitan dengan isu penyintas kekerasan seksual yang diangkat dalam penelitian.

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian menggunakan analisis hermeneutika Schleiermacher terhadap film *Like & Share*, diketahui terdapat sebanyak 17 adegan yang menggambarkan perempuan penyintas kekerasan seksual dalam film tersebut. Penelitian ini mengamati bahwa film merupakan sebuah media atau alat untuk menyampaikan ide representasi perempuan mengenai isu yang masih sering dianggap tabu oleh masyarakat sekarang ini, khususnya mengenai kekerasan seksual. Masyarakat dalam film ini terlihat masih menganut ideologi patriarki yang mengesampingkan posisi dan mengabaikan suara perempuan sehingga menunjukkan realitas pada kehidupan sosial terlebih bagi para penyintas perempuan yang kerap merasakan hinaan karena pengalaman traumatisnya itu. Namun, aliran feminisme radikal ditunjukkan dalam film sebagai respons untuk melawan masyarakat yang menganut ideologi patriarki dengan menerapkan *consciousness-raising* yang terlihat ketika mereka menceritakan pengalaman masing-masing sebagai seseorang yang pernah mengalami kekerasan seksual.

Penelitian ini mengamati terdapat sejumlah bentuk kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan dalam film, yaitu pelecehan seksual fisik dan kekerasan seksual berbasis elektronik yang termasuk ke dalam KBGO. Pelecehan seksual fisik yang terlihat adalah pemerkosaan yang merupakan pemaksaan untuk melakukan hubungan seksual sehingga korban merasakan trauma yang mendalam, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Sementara itu, KBGO merupakan tindakan kekerasan yang memiliki maksud untuk melecehkan dan mempermalukan korban, terlihat dari video-video vulgar yang menampilkan wajah perempuan secara jelas

disebarkan secara luas di internet. Kekerasan seksual yang menarik perempuan sebagai korban ini merupakan dampak dari ideologi patriarki sebagai sumber yang mendasari penindasan terhadap perempuan. Pada hal ini, laki-laki terlihat memiliki posisi di atas perempuan yang bisa mengontrol kehidupan seksual, identitas, dan harga diri perempuan.

Tokoh-tokoh perempuan yang diperlihatkan sebagai penyintas kekerasan seksual dalam film terdapat dua tokoh, yaitu Sarah sebagai tokoh utama dan Fita sebagai tokoh pendukung. Film *Like & Share* memperlihatkan Sarah yang mengalami kekerasan seksual dengan pemerkosaan dan KBGO yang dilakukan oleh kekasihnya, Devan. Sementara itu, Fita lebih dahulu mengalami KBGO dengan video-video vulgar miliknya yang telah disebar di internet oleh mantan suaminya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua tokoh tersebut merupakan penyintas yang mampu mempertahankan hidup dengan sekuat tenaga serta memberikan makna pada hidup meskipun harus melewati rintangan yang banyak.

Sarah dan Fita terlihat mampu dalam menempuh beberapa tahapan untuk mencapai tahap penerimaan dari proses penerimaan diri sebagai penyintas kekerasan seksual, yaitu tahap penolakan, tahap depresi, tahap kemarahan, tahap memecahkan masalah, dan tahap penerimaan. Pada pengamatan yang telah dilakukan, kekerasan seksual diketahui bukanlah suatu penyakit atau gangguan mental, tetapi merupakan sebuah pengalaman. Maka, reaksi yang dialami oleh orang-orang yang mengalami kejadian ini bisa berbeda-beda. Penelitian ini meninjau bahwa Sarah melewati tahapan penolakan, depresi, memecahkan masalah, dan penerimaan, sedangkan Fita melewati tahapan kemarahan, memecahkan masalah, dan penerimaan. Tahapan yang berhasil ditempuh oleh kedua tokoh ini menunjukkan bahwa mereka telah sepenuhnya pulih dari pengalaman traumatis yang menimpa mereka serta dapat memberikan makna dalam hidup masing-masing.

Sementara itu, penelitian ini juga menelaah hermeneutika pesan yang disampaikan oleh Gina S. Noer serta Chand Parwez Servia tentang perempuan penyintas kekerasan seksual yang teraktualisasi dalam film. Pada pernyataan yang dibuat saat *screening* film dilakukan, Gina mengatakan bahwa film *Like & Share* merupakan film yang mengangkat isu kekerasan seksual yang tidak nyaman untuk ditonton. Menurut Gina, isu tersebut sengaja diangkat agar masyarakat dapat terlibat dalam diskusi sulit sebagai cara untuk mencari solusi bersama. Gina juga menjelaskan tentang bagaimana film ini memperlihatkan para penyintas yang pulih dari

pengalaman traumatis yang menyimpannya. Penanganan yang dibutuhkan untuk para penyintas juga membutuhkan banyak pihak, baik itu dari keluarga, hukum, pendidikan, dan sebagainya. Selain itu, Chand juga mengungkapkan bahwa film *Like & Share* membahas tentang trauma yang dirasakan oleh para penyintas kekerasan seksual secara mendalam, tetapi tidak dimaksudkan untuk membuka kembali trauma para korban yang belum pulih.

Pada film *Like & Share*, adegan-adegan kekerasan seksual diperlihatkan secara jelas, seperti pemerkosaan, KBGO, dan trauma para penyintas yang seolah nyata. Pernyataan Chand yang menyatakan bahwa film ini tidak bertujuan untuk membuka luka para korban tampak didukung oleh Gina dengan pernyataan bahwa adegan-adegan dalam film memang perlu ditampilkan demi mengangkat isu kekerasan seksual sebagai topik krusial yang dapat memulai diskusi dan pemahaman baru bagi masyarakat. Para penyintas dalam film juga ditunjukkan bahwa mereka dapat menempuh tahapan-tahapan penerimaan diri dengan didukung oleh keluarga, teman terdekat, bahkan perempuan lain yang mengalami hal serupa sehingga mereka bisa benar-benar pulih dari pengalaman kekerasan seksual dan menjalankan hidup dengan penuh makna. Film *Like & Share* menunjukkan bahwa perempuan dapat bangkit kembali sebagai seorang manusia yang tidak dikontrol oleh siapapun selain dirinya sendiri meskipun mereka pernah merasa direndahkan, diremehkan, dan dibungkam oleh laki-laki.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoretis

Penelitian ini menggunakan analisis hermeneutika Schleiermacher dengan *muted group theory* (teori kelompok bungkam) dan teori kritis: gender dan ras dalam komunikasi organisasi yang membantu dalam menganalisis perempuan penyintas kekerasan seksual dalam film *Like & Share*. Analisis ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian dengan topik dan analisis serupa yang dapat berkontribusi dalam kajian komunikasi gender. Dengan demikian, peneliti menyarankan perlunya analisis pada film-film lain dengan menggunakan analisis hermeneutika Schleiermacher, khususnya pada topik yang menyangkut isu-isu yang dialami oleh perempuan sehingga penelitian lain dapat lebih mengeksplornya secara variatif dan mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sebuah pedoman di bidang perfilman dalam memahami analisis representasi perempuan penyintas kekerasan seksual di sebuah film. Peneliti memberikan

saran terhadap industri film dan para pembuat film lain untuk memberikan pernyataan secara hati-hati dan jelas agar pernyataan mereka sejalan dan teraktualisasi dengan film yang dibuatnya. Selain itu, peneliti juga memberikan saran agar penelitian lain dapat menganalisis seluruh karakter perempuan dalam film *Like & Share* sehingga dapat mengetahui pengalaman lain yang dirasakan oleh perempuan dalam film secara menyeluruh.

5.2.3 Saran Sosial

Penelitian ini memaparkan bagaimana perempuan penyintas kekerasan seksual digambarkan dalam suatu film. Sehubungan dengan hal tersebut, masyarakat seharusnya dapat lebih sadar dan memahami tentang isu kekerasan seksual yang merugikan perempuan sehingga mereka juga bisa terhindar dari kejadian tersebut sekaligus membantu penyintas perempuan yang mengalaminya. Peneliti menyarankan agar masyarakat dapat memiliki pemikiran yang terbuka mengenai perempuan penyintas kekerasan seksual di kehidupan sosial serta tidak mengabaikan, merendahkan, dan menghina mereka, tetapi justru mendampingi sehingga mereka dapat sepenuhnya pulih dari pengalaman traumatisnya itu.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan di dalamnya, yakni pada proses pengerjaan ataupun fokus permasalahan yang diteliti. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu penelitian ini terbatas pada analisis hermeneutika saja sehingga belum bisa mendapatkan pemaknaan secara menyeluruh dari audiens secara langsung melalui resepsi, apresiasi, serta pandangan audiens dan media. Selain itu, beragam isu yang terdapat dalam film *Like & Share* juga membuat penelitian ini terbatas dalam pembahasan mengenai perempuan penyintas kekerasan seksual saja.